

MENINGKATKAN KEMAMPUAN VERBAL MELALUI MEDIA *POP-UP BOOK*

Putri Hajar¹⁾*, Sitti Rahmaniar Abubakar¹⁾, Afifah Nur Hidayah¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia

*Korespodensi Autor, Email: hajarputri5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan verbal anak melalui media Pop Up-Book di Kelompok B TK Dharma Wanita Popalia Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di Kelompok B yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan studi dokumen. Data dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase. Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 55% meningkat menjadi 91% pada siklus II, aktivitas belajar anak pada siklus I sebesar 58% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Hasil evaluasi belajar anak berupa kemampuan verbal melalui media *Pop Up Book* menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum tindakan sebesar 33,3% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 73,3%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 93%.

Kata kunci: Kemampuan Verbal, Media Pop-Up Book

IMPROVING VERBAL ABILITY THROUGH POP-UP BOOK MEDIA

Abstract

This study aims to improve children's verbal skills through Pop Up-Book media in Group B of Dharma Wanita Popalia Kindergarten, Wakatobi Regency. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. The subjects in this study were teachers and students in Group B, totaling 15 children, consisting of 9 boys and 6 girls. Data collection techniques using observation and document study. Data were analyzed descriptively with percentage technique. Based on the analysis of data from observations of teacher teaching activities in cycle I by 55% increasing to 91% in cycle II, children's learning activities in cycle I by 58% increasing to 92% in cycle II. The results of the evaluation of children's learning in the form of verbal abilities through Pop Up Book media showed an increase from before the action of 33.3%, an increase in cycle I of 73.3%, then an increase in cycle II by 93%.

Keywords: verbal ability, Pop Up-Book media

PENDAHULUAN

Kemampuan verbal anak yang lebih dikenal dengan kemampuan berbahasa adalah salah satu kemampuan yang ada pada diri anak di samping kemampuan lainnya yang menyertai tumbuh kembang anak. Perkembangan anak usia dini dapat digolongkan dalam enam jenis yaitu perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik serta perkembangan seni Husnuzziadatul Khairi (2018). Kemampuan yang ada dalam diri anak merupakan kemampuan yang saling tsaling berpengaruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan lainnya. Perkembangan kemampuan

yang satu akan sangat ditentukan oleh kemampuan lainnya, demikian juga sebaliknya kemampuan yang telah berkembang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan yang lainnya. Dengan kata lain bahwa perkembangan seluruh aspek pada diri anak terjadi secara terintegrasi dan bersifat individual.

Kemampuan berbahasa pada anak sangat ditentukan oleh stimulasi yang diterimanya yang berasal dari pergaulan anak dengan orang tua, guru dan orang lain yang setiap hari berinteraksi dengan anak. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah lingkungan sekitar anak, termasuk di dalamnya adalah media massa misalnya televisi yang ditonton dan radio yang

didengarkan oleh anak di rumah. Sebagaimana hasil penelitian Abubakar, dkk (2018) *the mass media that is more often accessed by preschoolers is television. Television broadcasting with children's movies is the most watched, the next is the soap opera with teenage themes also become a spectacle of children*. Di samping itu, hal yang sangat menentukan perkembangan kemampuan verbal anak adalah media pembelajaran dan alat permainan edukatif yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, kedudukan media pembelajaran adalah sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan anak, dan interaksi anak dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode atau teknik mengajar guru untuk membangkitkan motivasi anak dalam proses pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran merupakan peristiwa dan tindakan sehari-hari. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan dari sisi guru sebagai pembelajar. Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti guru sebagai pelaku pendidik dan siswa sebagai pelaku terdidik. Dan hubungan interaktif tersebut diperkuat dengan adanya media pembelajaran. Peranan media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dipahami secara efektif dan efisien. (Abubakar, 2018). Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar dengan demikian maka keberadaan media pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Fungsi lain media adalah mempertinggi daya ingat anak akan materi pelajaran dan membantu mengembangkan kecakapan dan kecerdasan anak khususnya di masa usia dini.

Depdiknas (2005: 1) menyatakan bahwa pendidikan yang paling mendasar yang menempati posisi yang sangat strategis dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Artinya bahwa rentang usia anak yang menempuh pendidikan tersebut merupakan rentang usia kritis dan strategis yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Selain itu, periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan, kognitif, sosiomental, spiritual dan bahasa anak.

Menurut Mulyasa (2012) Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Anak usia dini dipandang memiliki karakter yang berbeda dengan anak usia di atasnya. Usia dini tersebut merupakan masa yang penting yang perlu dapat penanganan sedini mungkin karna pada usia itu, anak berada pada masa kritis yaitu masa keemasan atau dikenal dengan istilah golden age yang hanya sekali dan tidak dapat diulangi lagi. Menurut Depdiknas (2010: 1), usia dini merupakan masa emas perkembangan otak anak dimana pada masa itu terjadi lonjakan yang luar biasa pada perkembangan kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual. Artinya bahwa jika potensi-potensi pada masa keemasan ini tidak terstimulasi secara optimal dan maksimal, maka akan menghambat tahap perkembangan anak selanjutnya.

Dalam Kamus Psikologi, kata intelegensi diartikan sebagai, kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif. (J.P. Chaplin: 2009: 253). Setiap kecerdasan tampaknya memiliki urutan perkembangan sendiri, tumbuh pada waktu yang berbeda dalam suatu kehidupan. Howard Gardner (Campbell, 2002: 1) mengatakan "kognisi manusia itu bersifat satuan dan setiap individu dapat dijelaskan sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan yang dapat diukur dan tunggal". Salah satunya adalah kecerdasan linguistik yang dapat diamati tingkat kecenderungannya.

Kecerdasan merupakan kemampuan menggunakan keunggulan yang menjadi pembeda antara orang yang jenius dan tidak jenius di bidangnya. Bagi Gardner, suatu kemampuan disebut intelligensi bila menunjukkan suatu kemahiran dan ketrampilan

seorang untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya. Berdasarkan kedua definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa unsur penting dalam definisi kecerdasan, yaitu bahwa inteligensi merupakan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara rasional dalam pemecahan suatu masalah dan bersikap kritis terhadap diri sendiri. Menurut Gardner (Campbell, 2002: 12) salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu mampu menggunakan kemampuan menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan menggunakan kosakata efektif. Kegiatan menulis bukan sekedar membuat huruf dengan pena pada selambar kertas, melainkan media untuk memunculkan potensi yang telah ada dalam diri, hal tersebut sejalan dengan Anggit Khairani Wiwitan (2018).

Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (KBBI, 2005: 88). Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain Nur Ahmad (2014). Perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain. Suatu perkembangan bahasa yang terhambat akan mempengaruhi perkembangan lainnya.

Sementara itu mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini lingkup perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun dalam tingkat pencapaiannya dibagi menjadi 3 bentuk yaitu: (a) Menerima Bahasa yang terdiri atas: Mengerti beberapa perintah secara bersamaan; Mengulang kalimat yang lebih kompleks; Memahami aturan dalam suatu permainan; Senang dan menghargai bacaan. (b) Mengungkapkan Bahasa yang mencakup: Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan); Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan; dan

Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. (c) Keaksaraan yang terdiri atas: Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama; dan Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Pembelajaran verbal merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengetahuan yang bermakna pada anak, di mana anak masih memandang segala sesuatu sebagai suatu keutuhan, oleh karena itu maka biasanya guru menggunakan media gambar untuk alat bantu pembelajaran agar anak dapat mudah mengerti. Salah satu media buatan guru yang memiliki unsur gambar yang dominan dengan sentuhan kreativitas yang tinggi adalah media pop-up book. Media ini adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Pop-up merupakan karya seni dari kreasi melipat kertas seperti origami, namun bedanya origami lebih memfokuskan pada penciptaan objek atau benda tiruan dari kertas, sedangkan pop up lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak berbeda baik dari sisi perspektif atau dimensi, bahkan bisa bergerak. Peneliti mencoba mengembangkan media yang bisa digunakan dalam mengembangkan kemampuan verbal anak usia dini yang sesuai dengan kebutuhan anak. Peneliti mencoba mengembangkan suatu media pop-up book untuk pembelajaran verbal anak usia dini. Media pop-up book merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak.

Menurut Nanang Khoirul Umam dkk (2019) pop-up book adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyekobyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Kemudian menurut Bluemel dan Taylor pop-up book adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau

putarannya. Media pop up book yang digunakan dalam metode bercerita, berfungsi untuk mendukung visual cerita agar menjadi lebih menarik, dan interaktif. Selain itu pop up book juga digunakan untuk mendukung efek gerak, menjelaskan alur cerita memunculkan interaksi yang lebih hidup, serta memberikan efek kejutan bagi yang menggunakannya Handaruni Dewanti dkk (2018). Isi dari media pop up book dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada pendidikan anak usia dini menggunakan bentuk tematik dalam pembelajarannya, dengan demikian media pop up book dapat digunakan berdasarkan tema pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan media pop up book telah diteliti sebelumnya oleh Hanifah (2014) untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia 4 - 5 tahun. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan verbal linguistik anak. Berdasarkan kunjungan awal dilakukan peneliti di TK Dahrma Wanita Popalia, ditemukan bahwa yang menyebabkan rendahnya kemampuan verbal anak adalah penggunaan media pembelajaran yang masih monoton, dan kurangnya kreativitas guru dalam merancang media buatan dan media sederhana untuk digunakan di dalam kelas. Penggunaan media yang belum maksimal dan digunakan seadanya tanpa ada variasi lain. Sedangkan anak membutuhkan media kongkret untuk meningkatkan minat belajarnya, khususnya untuk meningkatkan kemampuan verbal.

Materi yang diajarkan perlu dibarengi dengan metode yang sesuai dan media yang menarik sehingga anak dapat tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran. Untuk menyikapi hal tersebut, guru perlu menambah media pembelajaran yang digunakan, salah satu bentuk pembelajaran yang menstimulasi perkembangan kemampuan verbal anak adalah pembelajaran yang menggunakan media pop-up book. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan verbal anak melalui media Pop Up-Book di Kelompok B TK Dharma Wanita Popalia Kabupaten Wakatobi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Dharma Wanita Popalia pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini yang

menjadi subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B di TK Dharma Wanita Popalia, objek yang akan diteliti adalah meningkatkan kemampuan linguistik anak melalui media pop-up book dengan jumlah anak 15 anak, 9 anak laki-laki, dan 6 anak perempuan. Adapun faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah (1) Faktor guru, aktivitas mengajar guru; (2) Faktor anak, aktivitas belajar anak, dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah Pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja terhadap anak ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas maupun kemampuan anak selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar di dalam ruangan kelas. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan sengaja terhadap anak ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas maupun kemampuan anak selama proses belajar mengajar berlangsung. Dokumentasi yang berupa catatan yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data dan berupa foto-foto anak didik dalam peneliti pada proses pembelajaran yang berlangsung dalam meningkatkan kemampuan verbal anak melalui media pop-up book.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termaksud penelitian kualitatif menerangkan aktivitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian ini, seorang peneliti mengadakan kunjungan pada hari sabtu tanggal 24 Juli 2021 di TK Dharma Wanita Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi yang akan dijadikan tempat penelitian, kunjungan tersebut bertujuan untuk melakukan koordinasi kepada kepala TK Dharma Wanita Popalia dalam rangka memohon izin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya kepala TK menyerahkan seluruhnya kepada guru kelas untuk membicarakan rencana yang akan dilakukan pada saat penelitian berlangsung, berdasarkan hasil koordinasi dengan guru kelas pada TK Dharma Wanita Popalia Kecamatan

Togo Binongko Kabupaten Wakatobi yang dijadikan dasar pertimbangan bahwa anak didik pada kelas tersebut membutuhkan perhatian menyimak anak dalam pembelajaran. Disamping itu peneliti meminta kesediaan guru kelompok B untuk menjadi observe/ teman sejawat penelitian dalam melaksanakan penelitian.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yang melakukan observasi awal atau pengamatan berupa kegiatan pra tindakan tanpa mengganggu proses pembelajaran tanpa mengetahui keadaan awal terutama dalam meningkatkan kemampuan verbal anak di TK Dharma Wanita Popalia pada tanggal 24 juli 2022. Karena waktu observasi awal yang dilakukan sangat singkat (1 hari), peneliti harus berfokus, berdiskusi dengan guru kelompok B untuk mengetahui kemampuan verbal anak. Hasilnya peneliti menemukan bahwa di TK tersebut kegiatan yang berfokus pada kemampuan verbal hampir tidak pernah dilakukan menggunakan media.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelompok B TK Dharma Wanita Popalia tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan verbal anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Popalia masih terbilang rendah yaitu berada pada taraf MB (Mulai Berkembang) dan BB (Belum Berkembang) atau dengan simbol nilai bintang (**), (*), walaupun diperkirakan ada beberapa anak (dalam jumlah sedikit) yang bisa berada pada taraf BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan simbol (***), sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Kurang berkembang kemampuan verbal anak karena sangat jarang dilakukan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada verbal anak menggunakan media tersebut.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti untuk meningkatkan kemampuan verbal anak. Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini tentang sub tema binatang darat. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal media Pop-Up Book. Dilanjutkan dengan guru menceritakan isi dari media Pop-Up Book yang disesuaikan dengan sub tema binatang darat yaitu sapi. Guru menceritakan seekor sapi yang besar hidup dipadang rumput yang hijau, berwarna putih bercampur hitam, sapi memiliki sepasang mata dan sepasang telinga, memiliki empat kaki untuk berjalan. guru bercerita tentang banyaknya manfaat dari sapi seperti susunya yang sangat bermanfaat jika diminum. Guru juga menceritakan beberapa makanan kesukaan dari sapi yaitu

rumpun dan jerami. Setelah guru selesai bercerita tentang ciri fisik dan makanan dari sapi. Guru menunjukkan gambar sapi pada media Pop-Up Book lalu meminta semua anak untuk menyebutkan ciri-ciri dari media yang ditunjukkan sesuai pengetahuan anak. Kemudian guru meminta setiap anak untuk maju kedepan satu persatu menceritakan kembali kalimat yang sudah didengar tentang isi media sesuai dengan kemampuan nya dalam berbicara dan berbahasa. Agar guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam berbicara atau mengulang kembali kalimat yang didengar, kemampuan anak dalam berbahasa dan melihat perkembangan percaya diri anak di kelas. Guru mempersilahkan anak untuk memulai bercerita yang didahului dengan membaca basmalah, guru memotivasi anak agar percaya diri saat bercerita di depan kelas dan memberikan bantuan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kalimat atau kurang fasih dalam berbicara, Serta memberikan pujian kepada anak yang mampu menceritakan kembali gambar Pop-Up Book dengan baik tanpa bimbingan guru.

Kegiatan akhir yaitu guru menanyakan dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyayi bersama berdoa dan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti untuk meningkatkan kemampuan verbal anak. Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini tentang Binatang dengan sub tema binatang darat. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal media Pop-Up Book. . Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran pada hari ini, yaitu guru akan menceritakan isi dari media Pop-Up Book yang disesuaikan dengan sub tema binatang darat yaitu Kucing. Guru menceritakan Kucing yang cantik dan lucu dengan ciri-ciri bulu yang lebat memiliki belang dan dominan berwarna orange. Memiliki kumis yang panjang, bermata bulat, kuping yang mungil, ekor lentik dan mempunyai empat kaki yang berkuku tajam. Guru juga menceritakan beberapa makanan kesukaan dari kucing seperti memakan ikan, tikus dan makanan yang lain. Setelah guru selesai bercerita tentang ciri fisik dan makanan dari kucing, guru meminta setiap anak untuk maju kedepan satu persatu menceritakan kembali atau mengulangi kalimat yang sudah didengar tentang isi media sesuai dengan kemampuan nya dalam berbicara dan berbahasa. Agar guru dapat mengukur sejauh

mana kemampuan anak dalam berbicara, berbahasa dan melihat perkembangan percaya diri anak di kelas.

Guru mempersilahkan anak untuk memulai bercerita yang didahului dengan membaca basmalah, guru memotivasi anak agar percaya diri saat bercerita di depan kelas dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan kalimat atau kurang fasih dalam berbicara, Serta memberikan pujian kepada anak yang mampu menceritakan kembali gambar Pop-Up Book dengan baik tanpa bimbingan guru. Kegiatan akhir yaitu guru menanyakan dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyayi bersama berdoa dan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti meningkatkan kemampuan verbal anak. Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini tentang Binatang dengan sub tema binatang darat. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal media Pop-Up Book. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran pada hari ini, yaitu guru akan menceritakan isi dari media Pop-Up Book yang disesuaikan dengan sub tema yaitu binatang darat yaitu kambing. Guru menceritakan ciri-ciri fisik kambing yang nampak terlihat seperti kambing mempunyai badan yang kecil, mempunyai tanduk, telinga yang besar, mempunyai ekor dan mempunyai empat kaki yang kecil. Lalu guru juga menceritakan tentang jenis makanan kambing seperti daun, rumput dan buah. Setelah guru selesai bercerita tentang ciri fisik dan makanan kambing, guru meminta setiap anak maju kedepan untuk menceritakan kembali atau mengulangi kalimat yang sudah didengar tentang isi media sesuai dengan kemampuan nya dalam berbicara dan berbahasa, agar guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam berbicara, berbahasa dan percaya diri anak di depan kelas. Guru mempersilahkan anak untuk memulai bercerita yang didahului dengan membaca basmalah, guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan kalimat atau kurang fasih dalam berbicara, serta memberikan pujian kepada anak yang mampu menceritakan kembali gambar Pop-Up Book namun masih dengan bimbingan guru. Kegiatan akhir yaitu guru menanyakan dan menyimpulkan

kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyayi bersama berdoa dan salam.

Hasil observasi guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 11 aspek yang harus dicapai guru. Pada siklus I aspek dicapai guru sebanyak 6 aspek atau sebesar 55%. Aspek yang dicapai oleh guru/peneliti diantaranya: melakukan aprepsepsi; guru menyediakan media pop-up book sesuai dengan tema; menjelaskan pembelajaran tentang binatang berkaki empat; guru menjelaskan media pop-up book; guru menjawab setiap pertanyaan anak; guru memberikan penghargaan dan motivasi kepada. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 5 aspek atau dengan presentase 45% diantaranya yaitu: guru menyuruh anak menyanyikan lagu sesuai tema; guru menanyakan keadaan dan kesiapan anak mengikuti pembelajaran; guru mengajak anak menyebutkan nama-nama binatang; guru meminta anak untuk menirukan suara binatang yang disampaikan; guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Analisis hasil observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 12 aspek yang dicapai sebanyak 7 aspek atau sebesar 58%, diantaranya : anak siap untuk mengikuti pelajaran, anak mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran; anak mengikuti arahan guru untuk melakukan kegiatan; anak memperhatikan ketika guru sedang memperkenalkan pembelajaran sesuai tema; anak dapat mengelompokkan binatang; anak mendengarkan kesimpulan dan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru; anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 5 aspek atau sebesar 42% diantaranya yaitu: anak dapat memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru; anak merespon pertanyaan yang diberikan; anak mau bernyanyi ketika diminta oleh guru; anak aktif mengajukan pertanyaan; anak tidak menjawab pertanyaan mengenai kegiatan yang dilakukan.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Klasikal Pada Siklus I

| Kategori | Jumlah | (%) |
|---------------------------|-----------|-------------|
| Berkembang Sangat Baik | 2 | 13,33% |
| Berkembang Sesuai Harapan | 9 | 60% |
| Mulai Berkembang | 2 | 53,33% |
| Belum Berkembang | 2 | 13,33% |
| Jumlah | 15 | 100% |

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, bahwa secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan verbal anak melalui media pop-up book di kelompok B TK Dharma Wanita Popalia pada siklus I rata-rata anak memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 60% yaitu 9 anak, 2 orang anak dengan nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik, dengan presentase 13,3% dan dengan 2 orang anak dengan nilai bintang (***) atau Mulai Berkembang, dengan presentase 13,3% dan dengan 2 orang anak dengan nilai bintang (*) atau Belum Berkembang, dengan presentase 13,3%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, namun belum mencapai indikator kinerja yaitu 85% jika anak memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan perolehan nilai anak, dapat dinyatakan bahwa program kegiatan dalam meningkatkan kemampuan verbal anak melalui media pop-up book di kelompok B TK Dharma Wanita Popalia secara klasikal pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan 73,3% dengan 15 anak, dimana 2 anak memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik dengan presentase 13,3% dengan 9 anak memperoleh (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 60%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. Sementara tindakan pada siklus I yang dilaksanakan hanya memperoleh nilai sebesar 60% maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti meningkatkan kemampuan verbal anak. Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini tentang Binatang dengan sub tema binatang berkaki dua yaitu Burung Merpati. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal media Pop-Up Book. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran pada hari ini, yaitu guru menceritakan isi dari media Pop-Up Book yang disesuaikan dengan sub tema binatang berkaki dua yaitu Burung merpati. Guru mulai menunjukkan gambar burung merpati pada media Pop-Up Book lalu guru menceritakan Burung merpati yang cantik sesuai dengan ciri-ciri yang terdapat pada gambar seperti memiliki

sepasang sayap untuk terbang, paruh yang tajam, mata yang bulat, mempunyai ekor dan memiliki sepasang kaki. Guru juga menceritakan beberapa makanan kesukaan dari Burung seperti memakan biji-bijian seperti jagung, beras, kacang-kacangan dan buah-buahan. Setelah guru selesai bercerita tentang ciri fisik dan makanan dari Burung, guru meminta setiap anak untuk maju kedepan satu persatu menceritakan kembali kalimat yang sudah didengar tentang isi media sesuai dengan kemampuannya dalam berbicara dan berbahasa. Agar guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam berbicara, berbahasa dan melihat perkembangan percaya diri anak di kelas. Guru mempersilahkan anak untuk memulai bercerita yang didahului dengan membaca basmalah, guru memotivasi anak agar percaya diri saat bercerita di depan kelas dan memberikan bantuan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kalimat atau kurang fasih dalam berbicara, Serta memberikan pujian kepada anak yang mampu menceritakan kembali gambar Pop-Up Book dengan baik tanpa bimbingan guru.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan Tanya jawab tentang pembelajaran yang telah dipelajari anak pada hari ini, jika anak belum maksimal dalam menjawab maka guru membimbing anak hingga dapat menjawab dengan baik. Hal tersebut akan dilakukan guru pada siklus II untuk memaksimalkan tercapainya indikator penilaian.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti meningkatkan kemampuan verbal anak. Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini tentang sub tema binatang. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal media Pop-Up Book. Dilanjutkan dengan guru menceritakan isi dari media Pop-Up Book yang disesuaikan dengan sub tema binatang berkaki dua yaitu Ayam. Guru menceritakan sepasang Ayam jantan dan ayam betina yang hidup di perkampungan, ayam jantan memiliki perbedaan postur atau bentuk tubuh seperti ayam jantan yang lebih besar dibandingkan ayam betina. Ayam betina terlihat lebih pendek dan ayam betina dapat menghasilkan telur yang dapat menetas menjadi anak ayam. Guru juga menceritakan makanan dari ayam yaitu atau bekatul, jagung, kelapa dan beras. Setelah guru selesai bercerita tentang ciri fisik dan makanan dari ayam. Guru menunjukkan gambar ayam pada media Pop-Up Book lalu meminta semua anak untuk menyebutkan ciri-ciri dari media yang ditunjukkan sesuai pengetahuan

dan kemampuan bahasa anak. Kemudian guru meminta setiap anak untuk maju kedepan satu persatu menceritakan kembali kalimat yang sudah didengar tentang isi media sesuai dengan kemampuannya dalam berbicara dan berbahasa. Agar guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam berbicara atau mengulang kembali kalimat yang didengar, kemampuan anak dalam berbahasa dan melihat perkembangan percaya diri anak di kelas. Guru mempersilahkan anak untuk memulai bercerita yang didahului dengan membaca basmalah, guru memotivasi anak agar percaya diri saat bercerita di depan kelas dan memberikan bantuan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kalimat atau kurang fasih dalam berbicara, Serta memberikan pujian kepada anak yang mampu menceritakan kembali gambar Pop-Up Book dengan baik tanpa bimbingan guru.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan Tanya jawab tentang pembelajaran yang telah dipelajari anak pada hari ini, jika anak belum maksimal dalam menjawab maka guru membimbing anak hingga dapat menjawab dengan baik. Hal tersebut akan dilakukan guru pada siklus II untuk memaksimalkan tercapainya indikator peniaian.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti meningkatkan kemampuan verbal anak. Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini tentang Binatang dengan sub tema binatang berkaki dua yaitu Bebek. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal media Pop-Up Book. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran pada hari ini, yaitu guru menceritakan isi dari media Pop-Up Book yang disesuaikan dengan sub tema binatang berkaki dua yaitu Bebek. Guru mulai menunjukan gambar bebek pada media Pop-Up Book lalu guru menceritakan bebek yang cantik sesuai dengan ciri-ciri yang terdapat pada gambar seperti memiliki sepasang sayap untuk terbang, paruh yang lebar, pipih panjang, kaki yang berselaput mata yang bulat, mempunyai ekor dan memiliki sepasang kaki. Guru juga menceritakan beberapa makanan kesukaan dari Bebek seperti memakan ampas kelapa, biji-bijian seperti jagung, beras dan ikan. Setelah guru selesai bercerita tentang ciri fisik dan makanan dari Bebek, guru meminta setiap anak untuk maju kedepan satu persatu menceritakan kembali kalimat yang sudah didengar tentang isi media sesuai dengan kemampuannya dalam berbicara dan berbahasa.

Agar guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam berbicara, berbahasa dan melihat perkembangan percaya diri anak di kelas. Guru mempersilahkan anak untuk memulai bercerita yang didahului dengan membaca basmalah, guru memotivasi anak agar percaya diri saat bercerita di depan kelas dan memberikan bantuan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kalimat atau kurang fasih dalam berbicara, Serta memberikan pujian kepada anak yang mampu menceritakan kembali gambar Pop-Up Book dengan baik tanpa bimbingan guru.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan Tanya jawab tentang pembelajaran yang telah dipelajari anak pada hari ini, jika anak belum maksimal dalam menjawab maka guru membimbing anak hingga dapat menjawab dengan baik. Hal tersebut akan dilakukan guru pada siklus II untuk memaksimalkan tercapainya indikator peniaian.

Hasil observasi guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 11 aspek yang harus dicapai guru. Pada siklus I aspek dicapai guru sebanyak 10 aspek atau sebesar 91%. Aspek yang dicapai oleh guru/peneliti diantaranya: (1) Melakukan aprepsepsi (2) Guru menyediakan media pop-up book sesuai dengan tema (3) Menjelaskan pembelajaran tentang binatang berkaki empat (4) Guru menjelaskan media pop-up book (5) guru menjawab setiap pertanyaan anak (6) Guru memberikan penghargaan dan motivasi kepada, (7) Guru menanyakan keadaan dan kesiapan anak mengikuti pembelajaran (8) Guru mengajak anak menyebutkan nama-nama binatang (9) guru meminta anak untuk menirukan suara binatang yang disampaikan (10) Guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek atau dengan presentase 9% diantaranya yaitu: (1) Guru menyuruh anak menyanyikan lagu sesuai tema.

Analisis hasil observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 12 aspek yang dicapai sebanyak 11 aspek atau sebesar 92%, diantaranya, : (1) Anak siap untuk mengikuti pelajaran, (2) Anak mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran, (3) Anak mengikuti arahan guru untuk melakukan kegiatan, (4) Anak memperhatikan ketika guru sedang memperkenalkan pembelajaran sesuai tema, (5) Anak dapat mengelompokkan binatang, (6) Anak mendengarkan kesimpulan dan pesan-

pesan yang disampaikan oleh guru, (7) Anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (8) Anak dapat memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, (9) Anak merespon pertanyaan yang diberikan, (10) Anak mau bernyanyi ketika diminta oleh guru, (11) Anak tidak menjawab pertanyaan mengenai kegiatan yang dilakukan. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek atau sebesar 8% diantaranya yaitu: (1) Anak aktif mengajukan pertanyaan.

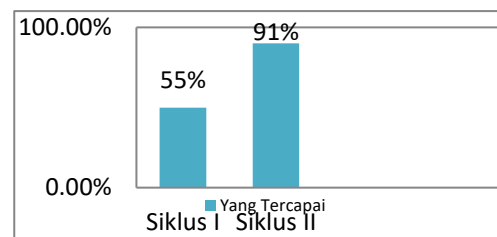
Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal Siklus II

| Kategori | Jumlah | (%) |
|---------------------------|-----------|-------------|
| Berkembang Sangat Baik | 12 | 80% |
| Berkembang Sesuai Harapan | 2 | 13% |
| Mulai Berkembang | 1 | 7% |
| Belum Berkembang | 0 | 0% |
| Jumlah | 15 | 100% |

Berdasarkan data hasil perhitungan pada tabel 3 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan anak dalam kegiatan meningkatkan kemampuan verbal anak melalui media pop-up book di kelompok B TK Dharma Wanita Popalia mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak 92%. Anaknya memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 12 orang anak dengan persentase 80%, nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 2 orang anak dengan presentase 13%, untuk yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 1 orang anak dengan presentase 7%. Walaupun masih terdapat anak yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Selain itu dengan perolehan nilai sebesar 93% tersebut telah dicapai oleh 15 orang anak, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan verbal anak melalui media pop-up book kelompok B TK Dharma Wanita Popalia dipandang telah terselesaikan dalam mencapai indikator kinerja yaitu 85%.

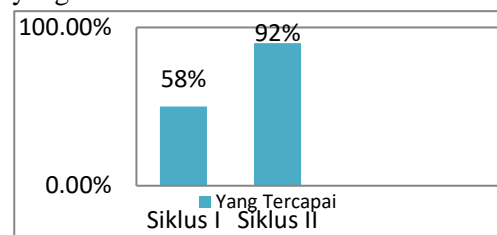
Hasil analisis observasi mengajar guru sesuai dengan pedoman/lembar observasi sebanyak 11 aspek yang akan dicapai oleh guru. Pada siklus I skor ketuntasan yang dicapai oleh guru yaitu 55% atau 6 aspek dari 11 aspek,

kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 11 91% atau 10 aspek dari 11 aspek pengamatan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I mencapai 55% dari 11 aspek yang diamati, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91%. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada penelitian tindakan kelas ini telah mencapai hasil yang maksimal.



Gambar 2. Histogram aktivitas belajar anak siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram dapat diketahui bahwa aktivitas belajar anak pada siklus I mencapai 58%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92%. Dengan demikian aktivitas belajar anak pada penelitian tindakan kelas ini telah mencapai hasil yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Popalia di Kelompok B selama II siklus maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan verbal anak dapat ditingkatkan melalui media *pop up book*. Hal ini dapat terlihat oleh kemampuan verbal anak pada media *pop up book* saat observasi awal sebelum Tindakan yang tercapai hanya sebesar 33,33%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73,3% dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 93%. Serta berdasarkan hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh presentase sebesar 55% dan pada siklus II meningkat menjadi 91% sedangkan hasil observasi aktivitas anak pada pelaksanaan siklus I memperoleh

presentase sebesar 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 92%.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian Tindakan kelas, peneliti menyarankan dalam kegiatan pembelajaran guru menyediakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam mewarnai agar dapat meningkatkan potensi anak didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Sitti Rahmiani, dkk. (2018). *Mass Media in Perspective of Parents Preschoolers in Kendari*. 4th International Conference on Early Childhood Education. Semarang Early Childhood Research and Education Talks (SECRET 2018). Hal. 147-151. Semarang: Atlantis Press
- Abubakar, Sitti Rahmiani. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Kendari: UHO Press
- Ahmad, Nur 2014. *Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah*. AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 2 No. 2. Hal 17-34. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwipifzrsIL->
- Depdiknas. (2005). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dapertemen Nasional
- Campbell, Linda. Dkk. (2002) *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press.
- Chaplin, J.P., 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*, edisi Indonesia oleh Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Pers.
- Handaruni Dewanti dkk (2018). *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas Iv Sdn 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol 1. No. 3 Hal 221-228. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4551/3408>
- Hanifah, Tisna Umi. (2014). *“Pemanfaatan Media Pop-up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)”*. Early Childhood Education Papers (BELIA), 3(2): 46-54.)
- Khairi, Husnuzziadatul (2018). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun*. Jurnal Warna. Vol. 2 No. 2 Hal. 15- 28. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/%20warna/article/viewFile/87/91>
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tisna Umi Hanifah. (2014). *Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (studi Eksperimen Di TK Negeri Pembina Bulu Tamanggung, Jurnal, Belia 3 (2) (2014), No. ISSN 2252-6382, h. 5*
- Umam, Nanang Khoirul dkk (2019). *Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan*. Jurnal pendidikan dasar. Vol.1 No 2 Hal 1-11. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi979_mrIL-
- Wiwitan, Anggit Khairani 2018. *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Linguistik Terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK N 12 Bandung jurnal pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. Hal_1-11 https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi979_mrIL-
- W. J. S Purwadarminta (2005), *Kamus Umum Bahasa Indonesia KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.